

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.<sup>1</sup> Al Quran meruokan pedoman yang digunakan Nabi Muhammad SAW dalam membimbing umatnya agar selalu berada dalam syariat yang benar.

Sebagai sumber *tasyri'* pertama bagi manusia, al-Qur'an memuat beberapa aspek kehidupan, antara lain;

1. Ayat-ayatnya memuat tentang dasar dasar keyakinan, yang melahirkan teologi Islam.
2. Ayat-ayat mengenai budi pekerti luhur yang melahirkan etika Islam.
3. Ayat-ayat mengenai dekat dan rapatnya hubungan manusia dengan Tuhan yang kemudian melahirkan mistisme Islam.
4. Ayat-ayat mengenai soal pengabdian kepada Tuhan yang membawa ketentuan-ketentuan ibadah dalam Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Litera Antar Nusa 2016), h. 1.

<sup>2</sup> ristekdikti.go.id di akses pada 4 juni 2021 pukul 20:58

Dari pernyataan diatas kita mengetahui bahwa Al Quran bukan hanya berfungsi sebagai kitab bagi kaum Islam tetapi juga merupakan sumber pedoman dalam menjalani kehidupan.

Dalam memahami al-Qur'an diperlukan beberapa pendukung yaitu antara lain melalui *tafsir*. Tafsir menurut Bahasa berasal dari kata bahasa arab *فَسَّرَ يُفَسِّرُ* yang berarti menjelaskan, menyingkap, dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak.<sup>3</sup> Kemudian *tafsir* secara istilah menurut az-Zarkasyi adalah ilmu untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa tafsir adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk menjelaskan dan memahami makna makna Al Quran yang masih abstrak untuk kemudian menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam perkembangannya, *tafsir* memiliki corak yang beragam. *Al-Farmawi* membagi corak *tafsīr* menjadi tujuh corak *tafsīr*, yaitu *al-Ma'sūr*, *al-Ra'yu*, *sufi*, *Fiqhi*, *Falsafi*, *Ilmi* dan *Adabi ijtima'i*.<sup>5</sup>

Corak penafsiran al-Qur'an yang berbeda-beda adalah dipengaruhi oleh latar belakang, pendidikan dan kecenderungan mufassirnya.<sup>6</sup> Jadi, corak tafsir adalah nuansa atau sifat khusus yang mewarnai sebuah penafsiran dan merupakan

---

<sup>3</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Litera Antar Nusa 2016), h. 458.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 460.

<sup>5</sup> <http://islamrohmtanlilalamiin.blogspot.com> diakses pada 4 Juni 2021 pukul 21:13

<sup>6</sup> Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2005), h. 388

salah satu bentuk ekspresi intelektual seseorang mufasir ketika ia menjelaskan maksud-maksud ayat al-Qur'an. Artinya bahwa kecenderungan pemikiran atau ide tertentu mendominasi sebuah karya *tafsir*. Kata kuncinya adalah terletak pada dominan atau tidaknya sebuah pemikiran atau ide tersebut. Kecenderungan inilah yang kemudian muncul ke permukaan pada periode abad pertengahan.<sup>7</sup>

Kitab-kitab tafsir yang berhasil dikaryakan oleh sarjana-sarjana muslim pada masa itu antara lain seperti *tafsir Jami' al-Bayan an-Ta'wil al-Ayi al-Qur'an* karya Ibnu Jarir al-Thabari, *al-Kashshaf* karya Zamakhshari yang bercorak ideologi *Mu'tazilah*, kemudian *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhr al-Din al-Razi dengan corak teologi *sunni*, dan *Tafsir al-Jalalain* karya al-Maḥalli bersama al-Suyuti dengan corak *lugawi*, kemudian *al-Jāmi' li ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubī.

Pada penelitian ini penulis mengambil judul yang berhubungan dengan tafsir lafal *ṣalawāt* dalam al-Qur'an surah al-Hajj ayat 40 tentang relevansinya dengan toleransi beragama.

Sebelum melangkah melanjutkan penelitian, penulis terlebih dahulu akan sedikit menjabarkan tentang *ṣhalawāt* dan toleransi beragama. *ṣalawāt* (صلوات) merupakan bentuk jamak yang bentuk mufradnya berupa lafal *ṣalāt* (صلاة) yang memiliki arti berdo'a.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2008), h. 61.

<sup>8</sup> A.W Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984) h. 792

Sedangkan menurut istilah *syara'* shalat adalah do'a yang berbentuk perkataan yang diawali takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam seperti yang dikatakan oleh imam *ar Rafi'i* yaitu:

أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُخْتَتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ بِشَرَائِطٍ مَخْصُوصَةٍ

Yang berarti “Perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram di akhiri dengan salam disertai dengan syarat-syarat tertentu”.<sup>9</sup>

Lafadz *ṣalāt* dan derivasinya sendiri di sebutkan dalam kamus *al-Wujuh wa al-Nadhair fi al-Qur'an al-Karim* ada empat makna yaitu: “Shalat secara khusus (الصلاة بعينها), *Istighfar*, *Maghfirah*, dan Rumah ibadah (بيوت الصلاة). Dari keempat makna *lafadz* shalat dalam al-Qur'an di dalam kamus *al-Wujuh wa al-Nadhair fi al-Qur'an al-Karim* ini yang memiliki makna shalat secara khusus yang paling banyak.<sup>1</sup> Kemudian lafal shalat yang memiliki makna rumah ibadah yaitu terdapat dalam QS al-Hajj: 40.

Toleransi beragama merupakan bukan hal baru, sejak zaman Nabi Muhammad toleransi telah ada dan di contohkan sendiri oleh Nabi. Dalam sejarah di sebutkan bahwa Nabi bersikap santun kepada orang yahudi dan kaum *munāfiq* dalam pergaulannya dan membiarkan *ahli kitāb* memeluk agamanya dengan bebas, yaitu terjadi pada saat Nabi setelah hijrah ke Madinah. Nabi tetap menerima sikap

<sup>9</sup> Imam Nawawi al-Bantani, *Al-Tausyih Quwt al-Habib al-Gharib Syarah Fath al-Qarib al-Mujib*, (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1998) h. 78.

<sup>1</sup> Al-Husain bin Muhammad ad-Dhamighany, *Ishlah al-Wujuh wa al-Nadhair fi al-Qur'an al-Karim*, (Beirut, Dar al-ilm li al-Malayain, 1980) h. 284

lahiriyyah mereka, bahkan Nabi sendiri melarang para sahabat untuk memerangi dan menyakiti mereka. Nabi mengarahkan umatnya untuk menghargai dan menghormati umat agama lain dan tidak mengganggu saat mereka melaksanakan ibadah.

Dalam bahasa Arab toleransi di ungkapkan menggunakan kata *tasamuh*, yang secara bahasa berarti tenggang rasa, sedangkan menurut istilah *tasamuh* berarti menghargai sesama. Ada yang bilang maksud dari *Tasāmuh* / toleransi adalah bersikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi, misalnya toleransi dalam agama, maksudnya antar agama saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing tidak saling mengganggu. Dari sini *tasamuh* dapat dimaknai “toleransi beragama”.<sup>1</sup>

Dari penguraian diatas dapat disimpulkan bahwa kata *salawat* dalam surat al-Hajj ayat 40 bermakna bukan hanya satu ibadah melainkan beberapa ibadah. Dalam hal ini penulis menyimpulkan ini sangat erat hubungannya dengan keberagaman agama sehingga penulis mengambil topik toleransi beragama karna berhubungan dengan ibadah ibadah keagamaan. Penulis mengambil makna surat al-Hajj ayat 40 dari penafsiran dalam kitab *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’an* Karya *Al-Qurṭubi*.

Dari uraian diatas penulis akan meneliti tentang lafal *salawat* yang terdapat dalam al-Qur’an surat al-Hajj ayat 40 yang merupakan bentuk jamak dari lafal

---

<sup>1</sup> Ade Jamarudin, “Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama*, Vol. 8, No. 2, Juli – Desember 2016. h. 171

*shalat* yang akan penulis beri judul “**KONSEP MAKNA *ṢALAWĀT* DALAM AL-QUR’AN RELEVANSINYA DENGAN TOLERANSI BERAGAMA (Studi Tafsir *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’an* Karya *Al-Qurṭubī*)**”.

Adapun alasan pemilihan judul di atas yaitu antara lain:

1. Karena sepengetahuan penulis mengenai makna term *Ṣalawāt* yang merupakan bentuk jamak daripada lafal *ṣalāt* adalah memiliki makna shalat secara makna umum. Tetapi dalam kamus *al-Wujūh wa al-Nazāir* terdapat penjelasan mengenai lafal *ṣalawāt* yang memiliki makna tertentu, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya.
2. Dalam al-Qur’an terdapat surah al-Hajj ayat 40 terdapat term *ṣalawāt* yang memiliki makna lain daripada *ṣalawāt* lainnya. Dalam pandangan Quraish Shihab terhadap al-Qur’an surah al-Hajj ayat 40 dipahami bahwa Allah Swt tidak menghendaki kehancuran rumah-rumah ibadah, sehingga sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk senantiasa menjaganya. Sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa ayat ini menunjukkan tentang toleransi beragama.
3. Sebagai pengetahuan mengenai tafsir tentang makna lafal *shalawat* di dalam al-Qur’an, khususnya pada surat al-Hajj yang memiliki arti berbeda dengan makna lafal *shalawat* pada ayat lain. Karena sepengetahuan penulis belum pernah ada yang menelitinya secara ilmiah mengenai

makna lafal *shalawat* dalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat 40. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi wawasan keilmuan.

4. Sebagai penambah wawasan bagi penulis khususnya, umumnya bagi pembaca mengenai makna lafal *shalawat* yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat 40 ini.

### **B. Pembatasan Masalah**

Guna menghindari pembahasan yang terlalu lebar dan keluar dari topik yang dikaji, maka penulis dalam penelitian ini akan membatasi permasalahan yang akan di kaji.

Dari latar belakang diatas penulis akan membatasi permasalahannya yaitu dengan meneliti lafal *shalawat* dalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat 40, kemudian bagaimana hubungannya dengan toleransi beragama. Penelitian ini dikaji dengan Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* Karya *Al-Qurṭubi* dengan tujuan supaya pembahasan tidak melebar sehingga lebih fokus kepada topik yang akan di kaji.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Imam al-Qurṭubi* menafsirkan makna *Shalawat* dalam al-Qur'an surah al-Hajj ayat 40?
2. Bagaimana relevansi pemaknaan salawat dalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat 40 terhadap toleransi beragama?

## D. Penegasan Istilah

### 1. *Ṣalawāt*

Kata *ṣalawāt* yang di maksudkan dalam penelitian ini merupakan kata yang berada dalam al-Qur'an surah al-Hajj ayat 40. Kata *ṣalawāt* di sisni mempunyai makna rumah ibadah yahudi, di mana makna salawat di ayat lain memiliki makna aslinya sendiri yaitu shalat, dan makna yang mendekati dengan makna aslinya. *Ṣalawāt* sendiri secara umum memiliki arti shalat dengan sendirinya. Akan tetapi lafal shalawat yang akan penulis teliti adalah lafal salawat yang memiliki makna lain daripada makna shalat itu sendiri, yaitu memiliki makna rumah ibadah orang yahudi.<sup>1</sup>

2

### 2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.<sup>1</sup>

### 3. Relevansi

Relevansi di dalam bahasa Inggris disebut dengan *relevancy*. Kata ini mempunyai arti dengan kata Inggris *relieve* yang berarti menolong dan di dalam kata latin *relevare* yang berarti mengangkat.<sup>1</sup> Di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia karangan Frista Artmanda W., kata relevansi diambil dari kata relevan

---

<sup>1</sup> Al-Husain bin Muhammad ad-D̤hamighany, *Ishlah al-Wujuh wa al-Nadhair fi al-Qur'an al-Karim*, (Beirut, Dar al-ilm li al-Malayain, 1980) h. 284

<sup>1</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Ṣṭūdi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Litera Antar Nusa 2016), h. 17

<sup>1</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1996), hlm. 953.



yang berarti kait-mengait, bersangkut-paut, dan berguna secara langsung. Dan kata relevansi itu sendiri diartikan dengan hubungan atau kaitan.<sup>1</sup> Dalam skripsi ini penulis akan mengartikan relevansi sebagai sesuatu yang memiliki kaitan atau hubungan.

5

#### 4. Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah suatu sikap individu atau kelompok yang menerima adanya perbedaan yang timbul dari seorang yang berkeyakinan kepada agama yang berbeda. Melalui adanya proses menghormati, menghargai, dan menerima atas adanya keyakinan yang berbeda-beda.<sup>1</sup>

6

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Imam al-Qurtubi* dalam *menafsirkan* makna *salawat* pada al-Qur'an surah al-Hajj ayat 40.
2. Untuk mengetahui relevansi pemaknaan *salawat* sebagai rumah ibadah dalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat 40 terhadap toleransi beragama.

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dan bacaan tentang tafsir al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Frista Artmanda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Penerbit Lintas Media), hlm. 947.

<sup>1</sup> Mufidatul Bariyah, "Ayat Toleransi Dalam Al-qur'an; Tinjauan Tafsir Al-Qurthubi": Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, Vol. 2, No. 2 (2019)

surah al-Hajj ayat 40.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menambah cakrawala berfikir dan memperluas pengetahuan, sebagai bahan wacana, diskusi dan informasi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan sebagai sumber pengetahuan oleh masyarakat khalayak umum terhadap makna shalawat dalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat 40.

## G. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian tentang term *shalawat* dalam al-Qur'an. Tetapi sepengetahuan peneliti belum ada yang fokus meneliti term *shalawat* menggunakan analisis ini. Ini merupakan celah bagi peneliti untuk meneruskan penelitian tentang pembahasan term ini. Di antara penelitian sebelumnya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Nahdi Fahmi, yang berjudul "TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM ALQURAN". Di dalamnya memuat pembahasan tentang toleransi beragama dengan kajian tahlili al-Qur'an surah al-kafirun ayat 1-6. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah skripsi tersebut membahas toleransi beragama dalam al-Qur'an surah al-Kafirun ayat 1-6. Sedangkan di skripsi ini membahas toleransi relevansinya dengan al-Qur'an surah al-Hajj ayat 40.<sup>1</sup>

7

---

<sup>1</sup> M. Nahdi Fahmi, "Toleransi<sup>7</sup> Antar Umat Beragama Dalam Al-Quran (Kajian Tahlili QS. Al-Kafirun Ayat 1-6)" (Skripsi SI Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013).

2. Jurnal yang ditulis oleh Mufidatul Bariyah yang berjudul: “Ayat Toleransi Dalam Al-Qur’an Tinjauan Tafsir *al-Qurtubi*. Di dalamnya memuat ayat-ayat al-Qur’an tentang toleransi beragama yang meliputi al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 256, al-Maidah ayat 5, dan al-Kafirun ayat 1 sampai 6. Perbedaannya adalah di jurnal tersebut membahas dari beberapa surah dalam al-Qur’an, dan di dalam skripsi hanya membahas al-Qur’an surah al-Hajj ayat 40.<sup>1</sup>
3. Jurnal yang berjudul “Al-Qur’an dan Relasi Antar Umat Beragama; Diskursus Tentang Pendidikan Pluralisme Agama Di Indonesia”. Di dalamnya memuat tentang pandangan Quraish Shihab terhadap al-Qur’an surah al-Hajj ayat 40 dipahami bahwa Allah Swt tidak menghendaki kehancuran rumah-rumah ibadah, sehingga sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk senantiasa menjaganya. Sedangkan di skripsi ini membahas tentang pemaknaan salawat sebagai rumah ibadah orang yahudi terhadap toleransi beragama.<sup>1</sup>

## H. Kerangka Teori

Untuk menjawab rumusan masalah, pertama penulis menggunakan metode *tahlili*. Penulis menganalisa al-Qur’an surah al-Hajj ayat 40 dengan

---

<sup>1</sup> Mufidatul Bariyah, “Ayat Toleransi Dalam al-Qur’an Tinjauan Tafsir *Al-Qurtubi*”, Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, Vol. II, no 2, 2019.

<sup>1</sup> Kamarusdiana, “Al-Qur’an dan Relasi Antar Umat Beragama; Diskursus Tentang Pendidikan Pluralisme Agama Di Indonesia”, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar’I, Vol.5, no 3, 2018.

menjelaskan kandungan ayat ayat Al-Qur'an dari berbagai aspek, mulai dari aspek bahasa, asbâb an-nuzûl, munâsabah dan aspek lainnya, untuk mengetahui beberapa aspek yang terkandung dalam al-Qur'an surah al-Hajj ayat 40.

Selain itu penulis dalam menulis skripsi ini juga menggunakan konsep *hermeneutika* Fazlur Rahman yang dikenal dengan teori *double movement* untuk mengalisis data yang sudah diperoleh. Secara general, hermeneutika merupakan seni memahami, menerjemahkan dan menafsirkan suatu wacana yang asing, jauh, dan gelap maknanya menjadi sesuatu yang transparan, dekat, dan dapat dipahami maknanya. Hermeneutika bukan hanya berhubungan dengan wacana yang tampak asing atau kompleks, tapi juga berada jauh di masa lalu untuk dapat dimengerti dan diaplikasikan secara kontekstual pada masa kini. Berdasarkan makna tersebut, hermeneutika ternyata memiliki cakupan makna yang luas. Hermeneutika sebenarnya bukan hanya sekadar pemahaman terhadap karakter dan kondisi-kondisi tertentu di masa silam, melainkan juga merupakan usaha menjembatani ruang pemisah antara masa lalu dan masa kini.<sup>2</sup> 0

Secara general, dengan teori gerakan ganda Rahman menawarkan sebuah proses penafsiran Al-Qur'an dengan melibatkan dua pergerakan yang saling berjumpa dan berdialektika: *from the present situation to Qur'anic times, then back to the present*, yakni dari situasi sekarang ke periode Al-Qur'an diturunkan, dan kembali lagi ke masa kini. Gerakan pertama berupaya menelusuri seluruh situasi

---

<sup>2</sup> Zaprul Khan, Teori Hermeneutika Fazlur Rahman, Noura, Vol. 1 No. 1, Juni 2017, h. 22

yang melingkari ketika al-Qur'an diturunkan. Sebab bagi Rahman, Al-Qur'an merupakan respons Ilahi melalui pikiran Nabi Muhammad Saw kepada situasi moral-sosial Arab pada masa Nabi tersebut, khususnya kepada masalah-masalah masyarakat dagang Makkah pada masanya. Sedangkan gerakan kedua mengkaji seluruh situasi kontemporer dewasa ini dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, norma, politik, nilai, institusi, dan lain-lain.<sup>2</sup>

1

## I. Metode Penelitian

Adapun beberapa metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) pendekatan kualitatif, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.<sup>2</sup> Penelitian ini berusaha mendapatkan data dengan cara membaca dan meneliti literatur atau bahan-bahan yang tertulis

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 27

1

<sup>2</sup> Mahmud, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2011), hlm. 31

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>2</sup> Dimana pada penelitian<sup>3</sup> ini penulis memaparkan, mempelajari, dan menganalisis semua data yang berkaitan dengan pembahasan, yaitu *salawat* dalam al-Qur'an surah al-Hajj ayat 40.

### 3. Desain Penelitian

Karena penelitian ini adalah mengkaji penafsiran suatu istilah dalam al-Qur'an, maka peneliti menggunakan kajian jenis *literature study*, yakni mengkaji artikel, buku, dan sumber sumber lainnya yang relevan dengan masalah tertentu, bidang penelitian atau sebuah teori dengan metode memberikan uraian, ringkasan, dan evaluasi kritis terhadap karya tersebut.<sup>2</sup> Dalam skripsi ini penulis mengkaji tafsir dari surah *al-Hajj* ayat 40. Penulis mengkaji tafsir ayat tersebut kemudian menganalisisnya.

### 4. Objek Penelitian

Penelitian ini berobjek pada kata *salawat* dalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat 40.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian terhadap makna kata makna kata *shalawat* dalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat 40 ini dimulai dengan mencari makna ayat yang berkaitan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, 2014, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, hal. 21

<sup>2</sup> Abdullah Ramadhani dkk., Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. International Journal of Basic and Applied Science. Vol. III. No. 1, 2014. hal 48.

pada kamus *al-Wujūh wa al-Nazāir fi al-Qur'an al-Karīm*, menghimpunnya sesuai dengan derivasi lafal *ṣalawāt* tersebut.

Kemudian penulis mempelajari *ṣalawāt* yang terdapat dalam al-Qur'an surah al-Hajj ayat 40 untuk kemudian di jelaskan di pembahasan.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain metode deskriptif yang merupakan sebuah metode penelitian yang mencoba untuk menggambarkan dan menafsirkan objek sesuai dengan realitas. Metode deskriptif diterapkan karena analisis data disajikan deskriptif.

Selain itu, menurut Endraswara, memberikan fitur penting dari penelitian kualitatif dalam menyelidiki literatur, seperti peneliti adalah kunci instrumen yang membaca analisis penelitian tersebut dilakukan dengan desompresi yang diuraikan.<sup>2</sup>

5

Bentuk kata atau gambar daripada angka, dan prosesnya lebih diprioritaskan daripada hasil, karena sastra menetapkan penafsiran.

Data yang sudah ada akan peneliti analisa menggunakan metode *deskriptif analisis* yang bersifat kualitatif. Langkah awal metode ini adalah dilakukan proses pengumpulan data mengenai topik pembahasan yaitu berkenan dengan ayat-ayat yang mengandung lafal *shalawat* dalam al-

---

<sup>2</sup> Suwardi Endaswara, Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta:CAP, 2011

Qur'an kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Setelah penulis mengetahui data yang tersedia dari berbagai sumber, maka langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data dan selanjutnya dilakukan penyajian data, artinya bahwa penulis menelaah ayat-ayat *salawat* dalam al-Qur'an dengan melakukan penelusuran melalui indeks *al-Wujuh wa al-Nadhair fi al-Qur'an al-Karim* serta karya ilmiah lainnya baik berupa tafsir atau pun litelatur lainnya.

Langkah berikutnya penulis mencari makna dasar (makna yang melekat pada kata tersebut) dari kata *salawat*, baru kemudian mencari makna relasionalnya, yakni makna-makna terdekat dari kata *Shalawat* tersebut.

Penggunaan metode deskripsif analisis kualitatif ini diharapkan mampu untuk mendeskripsikan permasalahan dan data yang berkaitan dengan tema penelitian menurut kategori yang telah disusun guna mendapatkan kesimpulan tentang makna *salawat* dalam al-Qur'an.

## 7. Instrumen Penelitian

Karena jenis penelitian ini adalah *library research*, maka data-data sumber penelitian berasal dari kitab/buku, skripsi, tesis, artikel dan lainnya yang relevan dengan tema penelitian.



## J. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang mudah dipahami dan membantu menjelaskan penelitian secara sistematis maka penulis mencoba menjabarkan melalui sistematika pembahasan.

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi gambaran umum salawat dalam al-Qur'an surah al-Hajj ayat 40, yang terdiri dari empat sub bab meliputi: salawat dalam al-Qur'an, penafsiran para mufassir terhadap salawat dalam al-Qur'an surah al-Hajj ayat 40, dan toleransi beragama dan analisa al-Qur'an surah al-Hajj ayat 40.

Bab *ketiga*, tentang biografi *al-Qurṭubi* dan tafsirnya yang terdiri dari dua sub bab yaitu: biografi *al-Qurṭubi*, dan karakteristik tafsir *al-Qurṭubi*.

Bab *keempat*, berisi pembahasan yang terdiri dari dua sub bab yaitu, penafsiran *al-Qurṭubi* terhadap salawat dalam al-Hajj ayat 40, dan relevansi penafsiran *al-Qurṭubi* terhadap toleransi beragama di Indonesia.

Bab *kelima*, kesimpulan dan saran.